

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Target akhir dari sebuah penelitian adalah menjawab pertanyaan dari adanya perumusan masalah. Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap bahasan utama/headline *Koran Jawapos* dan *Surya* terkait penyebab meninggalnya santri AM, maka diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Perbedaan penekanan isu yang dilakukan oleh *Koran Jawapos* dan *Surya* dalam kedua berita yang ditampilkan oleh kedua Koran tersebut adalah, disebabkan karena ideologi yang terlihat pada visi misi serta segmentasi pembaca kedua institusi media tersebut yang berbeda. Peristiwa bias saja sama, waktu peliputannya sama, narasumbernya sama tetapi karena perbedaan ideologi yang mereka miliki pada akhirnya menjadikan seah berita itu berbeda dari segi sudut pandang yang disajikan. Kedua media tersebut mengkonstruksikan realitas yang terjadi sesuai dengan nilai-nilai ideologinya. *Koran Jawapos* dalam hal ini lebih dilihat pada akibat terjadinya penganiayaan terhadap santri AM. Dalam setiap pemberitaannya, *Koran Jawapos*, memberikan penekanan isu terhadap santri AM meninggal. Sama seperti *Koran Surya* hal tersebut dapat peneliti lihat dari pemilihan narasumber berita yang keseluruhan mengatakan bahwa akar penyebab meninggalnya santri AM adalah sebab adanya penganiayaan.

2. Dari struktur *framing* Robert N. Entman (*Problem Identification / Define, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation*) terdapat perbedaan antara *Koran Jawapos* dan *Surya*.
 - a. *Koran Jawapos* mendefinisikan masalah pada masalah penyebab meninggalnya santri AM. Pendefinisian itu terkait dengan meninggal pasca dianiaya oleh santri seniornya terhadap korban sebagai sumber masalah utama pada bahasannya. *Koran Jawapos* memberikan solusi dengan mengeluarkan pelaku dari pondok pesantren.
 - b. *Koran Surya* mendefinisikan masalah pada terkuaknya beberapa fakta yang ditemukan oleh kemenag Ponorogo. Pendefinisian masalah itu terkait Polisi akan mendalami surat kematian yang dikeluarkan oleh rumah sakit Pondok Gontor, dimana *Surya* telah mengkontruksikan beritanya sesuai visi-misi yang dimiliki oleh *Surya*. *Surya* menilai bahwasanya dokter Mukhlis Hamidy akan terseret karena adanya potensi menandatangani surat kematian AM. Yang mengatakn bahwa AM meninggal karena sakit bukan dianiaya.

B. Saran

1. Peneliti menyadari adanya bias dalam mengkontruksikan berita pada media massa termasuk *Koran*. Berita tidak ujug-ujug ada, berita merupakan hasil kontruksi antara institusi media dan wartawan. Media dan wartawan seyogyanya memiliki prinsip bagi apa yang akan di salurkan atau disampaikan kepada khalayak. Antara lain bersikap spesifikasi, tidak anarkis, kecepatan dan jujur terhadap kebenaran. Spesifikasi adalah

penyampaian berita harus akurat tidak ada manipulasi. Dan perlu disadari bahwa tindakan ini akan mengarah pada hokum serta hilangnya validitas suatu media. Dan sebaiknya bagi wartawan haru berhati-hati dalam menyampaikan suatu berita, karena kontruksionalitas ini akan berujung pada konflik. Kelincahan dan persaingan bukanlah hal yang tabu bagi sebuah media maupun wartawan. Seorang wartawan harus bias menghasilkan suatu berita yang dapat dipercaya oleh pembaca khalayak.

2. Kepada para khalayak pembaca atau konsumen berita, seyogyanya menerima informasi tidak hanya mengandalkan dari satu institusi saja atau dari satu sumber saja. Jangan hanya membaca surat kabar saja karena dewasa ini kta dituntut untuk bias hidup berdampingan dengan teknologi, baik pada media massa atau media social berbasis *online* atau mendengarkan berita melalui radio dan televisi.

